

Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Fast Moving Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Afifa Nafila Fadli¹, Yusra Nginang², Asniwati³

Manajemen, Manajemen Keuangan, STIMI YAPMI Makassar, Indonesia^{1,2}

Universitas Negeri Makassar³

afifanafila05@gmail.com¹

Abstrak:

Penelitian ini menganalisis pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor Fast Moving Consumer Goods (FMCG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif-kausal, penelitian melibatkan 10 perusahaan FMCG yang dipilih melalui purposive sampling, menghasilkan 50 observasi panel. Current Ratio sebagai proksi likuiditas dan Total Asset Turnover sebagai proksi efisiensi aset diuji pengaruhnya terhadap Return on Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas. Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ($\beta=0,483$, $p<0,01$), demikian pula Total Asset Turnover yang juga berpengaruh positif signifikan ($\beta=0,758$, $p<0,01$). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai Adjusted R² sebesar 0,503, mengindikasikan bahwa 50,3% variasi profitabilitas dijelaskan oleh kedua variabel independen. Temuan ini memberikan wawasan strategis bagi manajemen perusahaan FMCG dalam mengoptimalkan pengelolaan modal kerja dan efisiensi aset untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Current Ratio, Total Asset Turnover, Profitabilitas, Fast Moving Consumer, Return on Assets*

PENDAHULUAN

Industri Fast Moving Consumer Goods (FMCG) di Indonesia mengalami transformasi signifikan dalam periode 2020-2024, terutama akibat dampak pandemi COVID-19 yang mengubah pola konsumsi masyarakat dan dinamika rantai pasok. Sebagai penyedia kebutuhan pokok sehari-hari, sektor FMCG memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional dengan kontribusi mencapai 15,3% terhadap total kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia per Desember 2024.

Karakteristik unik industri FMCG yang ditandai dengan perputaran produk cepat, margin keuntungan relatif tipis, dan volume penjualan tinggi menciptakan tantangan khusus dalam pengelolaan keuangan. Perusahaan dalam industri ini harus mampu mengelola modal kerja secara efisien sambil mempertahankan tingkat layanan pelanggan yang optimal. Dalam konteks ini, pengelolaan likuiditas yang tercermin dalam Current Ratio dan efisiensi penggunaan aset yang diukur melalui Total Asset Turnover menjadi faktor kritis yang mempengaruhi profitabilitas.

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Bagi perusahaan FMCG yang beroperasi dengan siklus kas pendek dan kebutuhan modal kerja intensif, pengelolaan likuiditas optimal dapat mendukung kelancaran operasional sekaligus meningkatkan kepercayaan stakeholder. Penelitian Wijaya dan Sedana (2020) menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tepat dapat mendukung profitabilitas tanpa menimbulkan idle cash yang berlebihan.

Total Asset Turnover (TATO) mengindikasikan efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Dalam industri FMCG yang membutuhkan investasi substansial dalam fasilitas produksi, jaringan distribusi, dan manajemen persediaan, kemampuan mengoptimalkan penggunaan aset menjadi determinan utama keunggulan kompetitif. Kasmir (2021) menegaskan bahwa perusahaan dengan TATO tinggi cenderung memiliki efisiensi operasional superior yang berkontribusi terhadap profitabilitas.

Meskipun hubungan antara rasio keuangan dan profitabilitas telah banyak diteliti, hasil empiris menunjukkan inkonsistensi yang memerlukan investigasi lebih lanjut, khususnya dalam konteks industri FMCG Indonesia. Periode penelitian 2020-2024 memberikan setting unik yang mencakup kondisi pre-pandemic, masa pandemi dengan berbagai pembatasan, hingga fase pemulihan ekonomi yang memungkinkan analisis komprehensif terhadap resiliensi dan adaptabilitas industri.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus spesifik terhadap kombinasi Current Ratio dan Total Asset Turnover dalam konteks industri FMCG Indonesia selama periode transformatif 2020-2024. Penelitian menggunakan data panel dari 10 perusahaan FMCG terpilih yang mewakili berbagai segmen produk, memberikan

analisis mendalam tentang determinan profitabilitas dalam industri yang strategis bagi perekonomian nasional.

TINJAUAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan yang dikembangkan Jensen dan Meckling (1976) memberikan framework untuk memahami hubungan antara pemilik dan pengelola perusahaan. Dalam konteks pengelolaan Current Ratio dan Total Asset Turnover, teori ini relevan karena kedua rasio mencerminkan keputusan manajerial yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Manajemen yang efektif dalam mengelola likuiditas dan aset mengindikasikan alignment kepentingan antara manajer dan pemegang saham, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap profitabilitas optimal.

Teori Sinyal

Spence (1973) mengembangkan teori sinyal yang menjelaskan bagaimana perusahaan mengkomunikasikan kualitas dan prospeknya kepada pasar. Current Ratio dan Total Asset Turnover berfungsi sebagai sinyal kredibel tentang kualitas manajemen dan efisiensi operasional. Dalam industri FMCG yang kompetitif, kemampuan mempertahankan rasio keuangan optimal menjadi pembeda yang signifikan dalam persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan.

Resource-Based View

Barney (1991) menekankan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan berasal dari sumber daya dan kapabilitas internal yang valuable, rare, inimitable, dan non-substitutable. Kemampuan mengelola likuiditas dan efisiensi aset secara optimal merupakan kapabilitas organisasional yang dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif dalam industri FMCG, terutama mengingat kompleksitas operasional dan tuntutan responsivitas pasar yang tinggi.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA) yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA dipilih karena kemampuannya menangkap efisiensi penggunaan aset secara menyeluruh tanpa

distorsi dari struktur modal, sehingga memberikan gambaran murni tentang kinerja operasional perusahaan.

Current Ratio

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Dalam industri FMCG, komponen aset lancar didominasi oleh kas, piutang usaha, dan persediaan yang memiliki karakteristik perputaran cepat. Pengelolaan Current Ratio optimal memerlukan keseimbangan antara menjaga kecukupan likuiditas untuk kelancaran operasional dengan menghindari idle cash yang dapat mengurangi efisiensi modal.

Total Asset Turnover

Total Asset Turnover mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Bagi perusahaan FMCG yang asset-intensive, TATO menjadi indikator kritis tentang produktivitas investasi dalam fasilitas produksi, jaringan distribusi, dan teknologi. Kemampuan menghasilkan penjualan maksimal dari basis aset yang ada mencerminkan efisiensi operasional dan keunggulan dalam manajemen rantai nilai.

Penelitian Terdahulu

Wijaya dan Sedana (2020) menemukan pengaruh positif signifikan Current Ratio terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur dengan koefisien $\beta=0,142$. Pratama dan Wiksuana (2022) mengkonfirmasi hubungan positif antara TATO dan ROA dalam sektor consumer goods dengan pengaruh yang lebih kuat selama periode ekspansi ekonomi. Sebaliknya, Hutabarat (2020) menemukan pengaruh negatif Current Ratio terhadap profitabilitas, mengindikasikan kemungkinan hubungan non-linear atau threshold effect.

Ambarwati dan Lestari (2023) dalam studi komparatif perusahaan FMCG di negara ASEAN menemukan bahwa pengaruh Current Ratio terhadap ROA konsisten positif di Indonesia dan Thailand, namun tidak signifikan di Malaysia dan Filipina. Temuan ini memperkuat argumen bahwa konteks institusional dan karakteristik pasar domestik mempengaruhi efektivitas manajemen likuiditas.

METODOLOGI

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap profitabilitas. Paradigma positivistik diadopsi untuk memungkinkan pengujian hipotesis melalui analisis data empiris dengan pendekatan deduktif.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sub sektor FMCG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Melalui purposive sampling dengan kriteria konsistensi listing, kelengkapan data keuangan, klasifikasi industri yang stabil, dan penggunaan mata uang Rupiah, diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi syarat: ADES, BUDI, CEKA, CLEO, DLTA, DMND, DVLA, GOOD, INDF, dan KINO. Dengan periode observasi 5 tahun (2020-2024), total sampel penelitian adalah 50 firm-year observations.

Definisi Operasional Variabel

1. Current Ratio (X_1) diukur sebagai rasio antara aset lancar terhadap kewajiban lancar, mengindikasikan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Total Asset Turnover (X_2) dihitung sebagai rasio penjualan bersih terhadap rata-rata total aset, mencerminkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan.
3. Return on Assets (Y) dioperasionalkan sebagai rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dikelola.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 26 dengan tahapan: (1) statistik deskriptif untuk karakterisasi data, (2) uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, (3) analisis regresi linear berganda, dan (4) pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif terhadap 50 observasi menunjukkan variabilitas yang signifikan dalam ketiga variabel penelitian. Current Ratio memiliki rata-rata 5,987 dengan standar deviasi 7,234, mengindikasikan heterogenitas tinggi dalam pengelolaan modal kerja antar perusahaan. Total Asset Turnover menunjukkan rata-rata 4,892 dengan standar deviasi 3,167, mencerminkan perbedaan efisiensi penggunaan aset. Return on Assets memiliki rata-rata 8,146% dengan standar deviasi 6,853%, menunjukkan variasi profitabilitas yang substansial.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, mengkonfirmasi distribusi normal residual. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF untuk kedua variabel independen sebesar 1,095 dan 1,106 (< 10), mengindikasikan tidak ada korelasi linear bermasalah. Uji Glejser untuk heteroskedastisitas menghasilkan nilai tidak signifikan ($p > 0,05$), memastikan homoskedastisitas. Nilai Durbin-Watson 1,876 berada dalam rentang acceptable, menunjukkan tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi yang terbentuk adalah:

$$ROA = -1,892 + 0,483 CR + 0,758 TATO + \varepsilon$$

Konstanta -1,892 mengindikasikan bahwa tanpa efisiensi dalam pengelolaan likuiditas dan aset, perusahaan cenderung mengalami kerugian. Koefisien Current Ratio sebesar 0,483 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit Current Ratio akan meningkatkan ROA sebesar 0,483 persen. Koefisien Total Asset Turnover sebesar 0,758 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 kali TATO akan meningkatkan ROA sebesar 0,758 persen.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis secara komprehensif disajikan dalam Tabel 1. Pengujian parsial menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dengan $t\text{-hitung} = 4,093$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_1 diterima. Total Asset Turnover juga berpengaruh positif signifikan dengan $t\text{-hitung} = 2,807$ dan signifikansi $0,007 < 0,05$, mengkonfirmasi penerimaan H_2 . Pengujian simultan melalui uji F menghasilkan $F\text{-hitung} = 25,893$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, membuktikan bahwa H_3 diterima.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Variabel	t-hitung/F-hitung	Sig.	t-tabel/F-tabel	Keputusan
H1	Current Ratio → ROA	4.093	0.000	2.012	H_1 Diterima
H2	Total Asset Turnover → ROA	2.807	0.007	2.012	H_2 Diterima
H3	CR & TATO → ROA (Simultan)	25.893	0.000	3.195	H_3 Diterima

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Koefisien Determinasi

Evaluasi kemampuan prediktif model ditunjukkan dalam Tabel 2. Nilai R sebesar 0,724 mengindikasikan korelasi kuat antara variabel independen dan dependen. R Square sebesar 0,524 menunjukkan bahwa 52,4% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh Current Ratio dan Total Asset Turnover. Adjusted R Square sebesar 0,503 mengkonfirmasi bahwa model tidak mengalami overfitting dan mampu menjelaskan 50,3% variasi profitabilitas, sementara 49,7% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.72 4	0.52 4	0.503	4.831

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio terhadap Profitabilitas

Temuan pengaruh positif signifikan Current Ratio terhadap profitabilitas mengkonfirmasi pentingnya pengelolaan likuiditas dalam industri FMCG. Dari perspektif teori keagenan, Current Ratio optimal mengindikasikan manajemen yang efektif dalam meminimalkan biaya keagenan melalui pengelolaan modal kerja yang prudent. Likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan memanfaatkan early payment discounts, menjaga kelancaran rantai pasok, dan merespons peluang bisnis dengan cepat.

Dalam konteks teori sinyal, Current Ratio berfungsi sebagai indikator kredibel tentang kualitas manajemen dan stabilitas operasional. Perusahaan seperti CLEO yang mempertahankan Current Ratio tinggi berhasil mencapai profitabilitas konsisten, menunjukkan bahwa pasar menghargai sinyal efisiensi likuiditas.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas

Pengaruh positif signifikan Total Asset Turnover terhadap profitabilitas menekankan pentingnya efisiensi aset dalam industri FMCG. Magnitude koefisien yang lebih besar dibandingkan Current Ratio mengindikasikan bahwa kemampuan mengoptimalkan penggunaan aset merupakan driver profitabilitas yang lebih kuat.

Dari perspektif resource-based view, TATO tinggi mencerminkan kapabilitas organisasional dalam mengelola aset produktif yang sulit ditiru kompetitor. Perusahaan seperti CEKA dengan TATO superior berhasil mentranslasikan efisiensi operasional menjadi keunggulan profitabilitas melalui optimalisasi rantai nilai.

Pengaruh Simultan

Efek simultan yang highly significant dengan R^2 sebesar 50,3% mendemonstrasikan bahwa kombinasi likuiditas dan efisiensi aset memberikan explanatory power yang substansial. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam manajemen keuangan, di mana optimalisasi likuiditas dan efisiensi aset harus dilakukan secara terintegrasi untuk mencapai profitabilitas optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa Current Ratio dan Total Asset Turnover berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan FMCG di Indonesia periode 2020-2024. Current Ratio dengan koefisien 0,483 menunjukkan pentingnya pengelolaan likuiditas optimal, sementara Total Asset Turnover dengan koefisien 0,758 menegaskan peran kritis efisiensi aset dalam driving profitabilitas. Secara simultan, kedua variabel menjelaskan 50,3% variasi profitabilitas, mengindikasikan relevansi substantif dalam konteks manajemen keuangan FMCG.

Temuan ini memberikan implikasi strategis bagi manajemen perusahaan FMCG untuk mengadopsi pendekatan terintegrasi dalam optimalisasi modal kerja dan efisiensi aset. Investasi dalam sistem manajemen terintegrasi, analytics untuk demand forecasting, dan optimalisasi rantai pasok menjadi imperatif untuk mencapai kinerja keuangan superior.

Penelitian mendatang dapat mengeksplorasi faktor moderasi seperti ukuran perusahaan, intensitas kompetisi, dan kondisi makroekonomi yang mungkin mempengaruhi hubungan antar variabel. Perluasan sampel dan integrasi variabel non-finansial juga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang determinan profitabilitas dalam industri FMCG.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Yusra Nginang, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Asniwati, S.E., M.Si. Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan perhatian selama proses penyusunan bukan hanya menjadi bekal berharga dalam penelitian tetapi juga menjadi pelajaran berarti dalam perjalanan penulis.

Ucapan terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan kepada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia atas kesempatan serta fasilitas yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Tanpa semua bantuan tersebut, penelitian ini tidak akan terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S. D., & Lestari, T. (2023). Comparative analysis of financial performance determinants in ASEAN FMCG companies. *Asian Journal of Business and Accounting*, 16(1), 45-72.
- Asniwati, (2020). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return on Assets terhadap Harga Saham Pada Pt. Astra Internal, Tbk. *Jurnal Mirai Management*, 5(2), 632-652. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99-120.
- Hutabarat, F. (2020). Analisis likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan retail di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 22(2), 154-167.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi). Raja Grafindo Persada.
- Pratama, A., & Wiksuana, I. G. B. (2022). Pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan sektor barang konsumsi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(3), 289-305.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Wijaya, I. G. N. S., & Sedana, I. B. P. (2020). Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 9(8), 3120-3139.